

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hadis Nabi merupakan sumber hukum yang kedua setelah al-Quran, oleh karena itu umat mausia yang beragama Islam wajib mengikuti dan meyakini hadis beserta isinya sebagaimana diwajibkan mengikuti terhadap isi perintah dan larangan dari al-Quran.<sup>1</sup> jika al-Quran semua isinya dari segi periwayatannya berlangsung secara mutawatir, maka tidak dengan hadis yang jika dilihat dari periwayatannya sebagian berlangsung secara mutawatir dan sebagian lagi berlangsung secara ahad.<sup>2</sup> Dalam salah satu pesan Rasulullah SAW yang bersabda mengenai perintah kepada umat Islam untuk menjadikan hadis sebagai pedoman hidup setelah al-Quran, berikut sabda Rasulullah SAW:

.....فعلیکم بسنتي وسنة الخلفاء الراشدين المهديين تمسکوا بها  
وعضوا علیها.....(رواه ابو داود)

“wajib bagi sekalian berpegang teguh dengan sunnahku dan sunnah Khulafa ar-Rasyidin (Khulafa yang mendapat petunjuk), berpegang teguhlah kamu sekalian dengannya”. (H. R. Abu Daud).<sup>3</sup>

Jadi sudah jelas dalam salah satu sabda Rasulullah di atas merupakan perintah bagi umat Islam untuk meyakini dan wajib berpegang terhadap isi dari hadis-hadis Nabi sebagaimana juga meyakini Al-Quran sebagai sumber hukum umat manusia juga.

Sebagai tokoh sentral yang diikuti oleh umat Islam, dalam kehidupan Nabi tidak terlepas dari suatu masalah dalam lingkup bermasyarakat saat itu, jadi hal tersebut berkaitan dengan masalah sosio-historis dan kultur.<sup>4</sup> Masyarakat dalam menyelesaikan suatu masalah mereka akan bertanya kepada

<sup>1</sup> Suparta, *Ilmu Hadis*....., hlm. 49.

<sup>2</sup> M. Syuhudi Ismail, *Metode Penelitian Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), hlm. 3.

<sup>3</sup> Hadis Soft, "Kitab Sunan Abi Daud", hlm. 138.

<sup>4</sup> Suryadi, 'Metode Penelitian Living Quran & Hadis', in *Devinisi Living Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 106.

Nabi baik mengenai hukum, budaya, sosial atau yang lainnya, sehingga dalam sabda Nabi terdapat sabab musabab di baliknya atau biasa disebut asbabul wurud walaupun tidak semua sabda beliau terdapat asbabul wurud, karena dipastikan tidak memungkinkan bahwa Nabi Muhammad saw jika bersabda berada dalam keadaan yang vacuum historis maupun hampa kultural.<sup>5</sup> Berjalannya waktu dan banyak hal dalam perkembangan zaman diperlukannya pengaplikasian hadis dalam menganalisis suatu masalah di lingkup masyarakat dan hal tersebutlah yang disebut dengan istilah living hadis.

Pemilihan penelitian living hadis banyak digunakan oleh umat Islam, berkaitan dengan etika dalam berkarya di Indonesia sendiri mempunyai banyak sekali kesenian dalam kategori kebudayaan, sedangkan Indonesia sendiri mempunyai banyak pulau, suku dan budaya sehingga dalam suatu wilayah tertentu sudah dipastikan mempunyai beberapa kesenian dan budaya, jika di hitung dengan kesekian banyaknya wilayah yang dimiliki oleh Indonesia maka terdapat banyak sekali kesenian di sana. Sebagai contoh etika dalam berkarya dengan menciptakan suatu seni, yaitu terdapat salah satu tempat yang terdapat banyak seniman yaitu di Jogjakarta yang telah diperingatkan keras kepada kelompok seni di Jogjakarta khususnya daerah Sleman jika melanggar etika yang telah diberlakukan, sanksi tersebut berupa peringatan dan dicoret dari daftar Nomor Induk Kebudayaan (NIK).<sup>6</sup>

Berkaitan dengan seni, penulis ingin mengupas mengenai seni ukir. Berawal dari zaman neolitikum, nenek moyang sejak zaman itu menggunakan kepala kerbau sebagai hiasan yang dipercaya sebagai penolak balak. Seperti yang kita ketahui zaman neolitikum merupakan zaman batu muda namun revolusi kebudayaannya berkembang pesat seperti sudah mulai bercocok tanam dan berternak.<sup>7</sup> Peninggalan karya-karya seni pada zaman neolitikum biasanya berupa

---

<sup>5</sup> Muhammad Ali, 'Asbabul Wurud Al-Hadis', Tahdis, 6.2 (2015), hlm. 85.

<sup>6</sup> 'Sanksi Keras Bagi Kelompok Seni Di Sleman Jika Langgar Etika', <<https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/p2orih385>>. Diakses pada tanggal 01 Oktober 2020, pukul 21.15.

<sup>7</sup> Tsabit Azinar Ahmad, 'Strategi Pemanfaatan Museum Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Zaman Prasejarah', Paramita, 20.1 (2010), hlm. 107.

barang-barang yang awet untuk disimpan seperti tembikar, perunggu, batu dan lain sebagainya. Di Indonesia khususnya pulau Jawa, perkembangan seni ukir mulai masuk ketika agama Hindu dan Budha masuk sehingga seni ukir pada saat itu masih atas pengaruh agama tersebut, peninggalan berupa candi-candi yang sekarang dibuat untuk wisata di Indonesia seperti candi Prambanan di Jogja dan candi Borobudur di Magelang.<sup>8</sup>

Berkaitan dengan etika dalam berkarya seni ukir, terdapat hadis yang menyinggung tentang hal tersebut seperti karya seni ukir dengan apa yang diperbolehkan dan yang dihindari untuk direalisasikan. Adapun dalam kitab Shahih al-Bukhori yang bunyi matan hadis tersebut yaitu seperti berikut:

حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى حَدَّثَنَا سَعِيدٌ قَالَ سَمِعْتُ النَّضَرَ بْنَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يُحَدِّثُ قَتَادَةَ قَالَ كُنْتُ عِنْدَ بْنِ عَبَّاسٍ وَهُمْ يَسْأَلُونَهُ وَلَا يَذْكُرُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى سُئِلَ فَقَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ صَوَّرَهُ فِي الدُّنْيَا كَلَّفَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنْ يَنْفَخَ فِيهَا الرُّوحَ وَلَيْسَ بِنَا فِيهِ (رواه البخاري).<sup>9</sup>

Artinya: “Ayyasy ibn al-Walid telah menceritakan kepada kami, Abdu al-A’la telah menceritakan kepada kami, Said telah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku telah mendengar al-Nadra ibn Anas ibn Malik ia memberitahukan kepada Qatadah, ia berkata: Saya berada di tempat Ibn Abbas dan mereka bertanya kepadanya dan ia tidak mengingat (ucapan) Nabi SAW. sampai ia bertnya, maka ia berkata: Aku telah mendengar Nabi Muhammad SAW. bersabda: *“siapa yang mebuat gambar (patung) nanti di hari kiamat akan dipaksa untuk meniup roh kepadanya, padahal dia selamanya tidak akan bisa meniupkan roh itu”*. (H. R. Imam Bukhori).

Perkembangan seni ukir sekarang menjadi khas dari kota Jepara hingga dikenal di Nusantara hingga manca negara, karena terdapat beberapa agama dan budaya yang masuk ke kota Jepara sehingga mempengaruhi perkembangan seni

<sup>8</sup> Ayuningtiyas Putri Pratiwia, Kerin Khairunisa Kenangb, and Ulli Aulia Ruki, ‘Analisa Perkembangan Motif Ukiran Di Jepara Pada Abad Ke-16 Hingga Abad Ke-17’, K्रेसи, 2.2 (2017), hlm. 10–11.

<sup>9</sup> Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhori, Juz 1, Shohih Al-Bukhori (Beirut: Darubnu Katsir), hlm. 77.

ukirnya yang tidak hanya satu jenis ukiran saja namun banya sekali ragam dari ukiran yang dikaryakan dan dikembangkan.<sup>10</sup> Peneliti sendiri ingin mengetahui mengenai etika seperti apa yang teraplikasikan dalam membuat sebuah ukiran oleh masyarakat Jepara khususnya di Desa Dongos, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara. Seperi yang telah diketahui, seni ukir menjadi khas dari kota Jepara sehingga rata-rata masyarakatnya mendirikan mebel atau bekerja sebagai tukang ukirnya, di Desa Dongos ini termasuk wilayah yang masyarakatnya menjadi tukang ukir atau pemahat.<sup>11</sup> Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti **Etika Pemahat Berkarya Seni Ukir Di Desa Dongos Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara (Kajian Living Hadis).**

## **B. Fokus Penelitian**

Sebagai wilayah yang dijuluki sebagai kota ukir, tentu saja Kota Jepara terdapat banyak karya-karya ukiran yang telah tersebar ke Nusantara bahkan ke berbagai negara, dengan adanya karya-karya tersebut sudah pasti terdapat orang yang membuatnya, Penelitian ini mengkaji mengenai sikap masyarakat yang sebagian besar sebagai pemahat ukiran dalam menciptakan beberapa seni ukir. Dengan demikian fokus penelitian ini yaitu mengenai sikap-sikap mengukir yang sesuai dengan syariat Islam dan mengetahui pemahat di Desa Dongos Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara dalam menyikapi mengenai larangan membuat gambar patung yang tercantum dalam hadis.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, berikut rumusan masalah yang telah ditentukan oleh penulis:

1. Bagaimana etika pemahat dalam berkarya seni ukir dilihat dari perspektif hadis di Desa Dongos Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara?

---

<sup>10</sup> Pratiwia, Kenangb, and Ruki, "Analisa Perkembangan....., hlm. 12.

<sup>11</sup> Observasi di Desa Dongos Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, bulan September 2020.

2. Bagaimana persepsi pemahat karya seni ukir di Desa Dongos Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara terhadap hadis larangan membuat gambar atau patung?

#### **D. Tujuan Masalah**

1. Untuk menjelaskan etika pemahat dalam berkarya seni ukir dilihat dari perspektif hadis di Desa Dongos Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.
2. Untuk menjelaskan persepsi pemahat karya seni ukir di Desa Dongos Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara terhadap hadis larangan membuat gambar atau patung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dalam bidang studi hadis, hasil penelitian bisa menjadi salah satu sumbangsih refrensi dalam kajian lapangan (living hadis) yang peminatnya masih sangat minim;
  - b. Bagi prodi Ilmu Hadis, penelitian lapangan kajian hadis berbasis ilmu-ilmu sosial ini bisa menjadi *pioneer* sehingga kelak akan semakin banyak penelitian yang serupa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi *insider* (masyarakat Desa Dongos), hasil penelitian ini bisa menjadi bahan telaah pemahaman mengenai etika dalam perspektif hadis;
  - b. Bagi *outsider* (selain masyarakat Desa Dongos), hasil penelitian ini bisa menjadi pengetahuan dan wacana, bahwa perlunya penerapan etika yang tercantum dalam hadis;
  - c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bisa meningkatkan kompetensi personal dan pengalaman utmanya dalam penelitian lapangan berspektif ilmu-ilmu sosial.

#### **F. Sistematika Penyusunan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam mempelajari skripsi ini, di bawah ini menjelaskan secara singkat sistematika penulisan skripsi ini sebagaimana seperti berikut:

Judul dari penelitian ini berbeda pada halaman judul yang bersambung dengan halaman persetujuan serta

pengesahan skripsi. Selanjutnya, dalam halaman motto peneliti menuliskan motto yang sangat memberi suntikan motivasi selama penelitian. Adapun dalam halaman persembahan dan kata pengantar memuat ungkapan rasa syukur dan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu selama penelitian. Lalu, sebagian bentuk tanggung jawab kejujuran atas hasil penelitian, halaman pernyataan keaslian karya tulis bersambung dengan abstraksi. Kemudian guna membantu pemahaman pembaca, disertakan pula halaman pedoman transliterasi, pedoman kata buku serta daftar isi.

Isi dari laporan penelitian skripsi ini berawal dari bab I yang berisi pendahuluan, peneliti mengemukakan latar belakang masalah yang guna menjelaskan gambaran umum tentang hadis sebagai sumber hukum yang ke dua setelah al-Quran, menjelaskan sebab atau asbabul wurud yang mendasari adanya hadis yang telah ditetapkan oleh Nabi Muhammad Saw, pengaplikasian hadis di masyarakat pada hadis Shahih Bukhori mengenai dalam karya seni (berupa patung) akan dipaksa pada hari kiamat untuk meniupkan ruh oleh orang yang menciptakannya. Selanjutnya, dipilih fokus penelitian berupa sejarah yang melandasi mengenai sikap-sikap mengukir yang tercantum dalam hadis. Fokus tersebut menginspirasi dua buah rumusan masalah yang diformulasikan sebagai tujuan penelitian. Lalu dipaparkan pula manfaat penelitian ini serta sistematika penyusunan skripsi guna memudahkan pemahaman para pembaca.

Berlanjut ke Bab II tentang etika dalam seni pahatan atau ukiran, peneliti mendeskripsikan beberapa hasil kajian pustaka terkait pengertian etika, seni ukir Jepara, seni dalam perspektif Islam, takhrij hadis dan *living hadis*. Setelah itu, peneliti mencantumkan pula hasil penelitian terdahulu yang bersinggungan dengan topik kajian penelitian ini. Selanjutnya kerangka berfikir memuat beberapa teori yang diintegrasikan oleh peneliti secara sistematis sebagai acuan dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian ini. Terakhir pertanyaan penelitian seputar etika masyarakat berkarya seni ukir.

Menginjak Bab III, peneliti menjelaskan secara runtut tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data,

teknik pengumpulan data, pengujian pengabsahan data serta teknik analisis data.

Hasil penelitian dipaparkan oleh peneliti di Bab IV dalam judul “Etika Pemahat Berkarya Seni Ukir di Desa Dongos Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara (Kajian Living Hadis)” yang dibagi dalam dua item sub-bab. Pertama, peneliti menjelaskan etika pemahat dalam berkarya seni ukir dilihat dari perspektif hadis di Desa Dongos Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Dalam sub-bab kedua peneliti menjelaskan tentang, presepsi pemahat karya seni ukir di Desa Dongos Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara terhadap hadis larangan membuat gambar atau patung.

Sebagai penutup dari laporan penelitian ini, di Bab V menyampaikan kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang semoga berguna bagi pembaca dan para akademisi pada umumnya dan dirangkai dengan kata penutup.

Sedangkan bagian paling belakang, ada daftar pustaka yang memuat refrensi literatur maupun hasil wawancara lapangan yang terkait dengan penelitian ini. Tak lupa peneliti menyertakan lampiran yang memuat berkas penting yang berkaitan dengan penelitian, foto kegiatan pengumpulan data, dan pedoman wawancara dengan narasumber. Terakhir, pembaca bisa menelaah profil penulis dalam halaman daftar riwayat hidup.